

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian perlu mendapatkan perhatian yang besar dari seluruh elemen yang terlibat dalam pembangunan pendidikan baik pemerintah, pengelola maupun masyarakat. Hal ini disebabkan pembangunan nasional dimulai dari upaya membentuk pola pikir, moral dan keahlian anak didik sebagai generasi penerus melalui serangkaian kegiatan belajar.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman (Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan peka terhadap tantangan jaman. (UU No. 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pengertian dan fungsi pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa, untuk menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang agar kemampuannya

berkembang, mutu dan martabatnya meningkat serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka jalan yang dapat ditempuh salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah tujuan pendidikan nasional, pendidikan dewasa ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, baik dari segi intelektual maupun dari segi keterampilan. Apabila suatu sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ace Suryadi dan Tilaar (1993: 108), bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input secara efektif, guna menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan melalui intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai intuisi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. ( Agus Suprijono. 2011: vi).

Penanaman nilai merupakan akar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai

nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama. Pendidikan juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama. Maka, setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai tersebut, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup.

Di tengah era globalisasi dan otonomi daerah, tuntutan perbaikan pembelajaran disekolah semakin mengemuka, dimana orientasi pembelajaran mengalami perubahan dari kegiatan belajar berpusat pada guru sekarang menjadi pembelajaran yang berpusat pada murid. Itu berarti reformasi sekolah, khususnya pembelajaran merupakan hal mendesak untuk dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkannya suatu manajemen pembelajaran agar dapat mengetahui cara mengorganisir pembelajaran disekolah.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Rohiat, (2010: 14) mengemukakan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, sebab masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, ada pula yang mendapatkan nilai rendah, dan bahkan ada pula siswa yang harus tinggal dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya guru untuk membantu siswa mengembangkan potensi intelektualnya agar berkembang secara optimal.

Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah (Yamin 2013:64). Pada lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan sekolah selesai, diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya ditengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat di dalam dirinya.

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pendidikan ,oleh karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini karena guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pembelajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik. Dari kondisi inilah pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang diantaranya memuat tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Selain itu setiap saat pendidikan dan pengajaran selalu berubah sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Perubahan ini akan menimbulkan masalah baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya sekolah harus mampu memfasilitasi perubahan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru hendaknya melakukan perencanaan yang matang untuk mempersiapkan serangkaian keputusan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini berarti pembelajaran IPS mengandung sejumlah komponen meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, bahan dan metode ajarm kegiatan belajar, serta evaluasi. Sistem tersebut hendaknya saling berinteraksi dan merupakan satu kesatuan. Pengelolaan pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik ini, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan.

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dalam belajar IPS dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan dan mengelolah pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan semangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru bidang studi IPS di SMP Negeri 5 Kota Jambi pada tanggal 5 Desember 2019 mengungkapkan bahwa, pengelolaan kelas khususnya perencanaan yang di lakukan oleh guru telah terlaksana dengan baik, mulai dari perencanaan seperti: kelompok kerja guru, musyawarah guru

mata pelajaran, pusat kegiatan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar, sudah di buat sesuai dengan perencanaan yang ada. Namun dalam mengaplikasiannya belum sepenuhnya terlihat efektif, dengan alasan keterbatasan prasarana pembelajaran. Berikut ini merupakan tabel hasil perencanaan guru sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil perencanaan Guru Bidang Studi IPS SMP Negeri 5 Kota

Jambi

No	Perencanaan	Target Pelaksanaan	Ket
1	Kelompok kerja guru	Belum terlaksana	4 kali/1 bulan, hanya 2 kali dalam 1 bulan yang tercapai.
2	Musyawahah guru mata pelajaran	Belum terlaksana	2 kali / 1 tahun, hanya 1 kali dalam 1 tahun
3	Pusat kegiatan guru	Terlaksana	
4	Rencana pelaksanaan pembelajaran	Terlaksana	
5	Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran	Terlaksana	
6	Standar kompetensi	Terlaksana	
7	Kompetensi dasar	Terlaksana	
8	Indikator pencapaian kompetensi	Terlaksana	
9	Tujuan pembelajaran	Terlaksana	
10	Materi ajar	Belum terlaksana	Materi yang bertemakan lingkungan belum tercapai, lingkungan sekolah berada di lingkungan permukiman.
11	Alokasi waktu	Belum terlaksana	Belum terlaksana karena banyak di gunakan untuk hari-hari besar.
12	Metode pembelajaran	Belum terlaksana	Metode belajarr yang menggunakan alat atau media masih terbatas dengan

			kesiapan guru membuat media tersebut.
13	Kegiatan pembelajaran,	Belum terlaksana	Belum terlaksana karena keterbatasan sarana seperti penerapan lingkungan sebagai tema pembelajaran.
14	Penilaian hasil belajar	Terlaksana	
15	Sumber belajar	Terlaksana	

Sumber: Wawancara Guru bidang studi IPS SMP Negeri 5 Kota Jambi

Berdasarkan tabel di atas, perencanaan yang dilakukan guru untuk memenuhi pengelolaan pembelajaran hanya 6 yang terlaksanakan dari 15 rencana pembelajaran, atau sekitar 40%.

Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengemban tugas yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain, namun guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai kualifikasi profesional sendiri. Kualifikasi profesional merupakan persyaratan yang harus dipenuhi seorang guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam mengimplikasikan tugas dan kewajibannya. Kualifikasi profesional tersebut antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan sosial yang luas dan mendalam, penguasaan kemampuan bidang keguruan yang mendalam, serta memiliki kepribadian yang menarik atau baik (Hamalik, 20013: 145).

Seorang guru ilmu pengetahuan sosial di SMP perlu meningkatkan kompetensi yang mereka miliki agar mereka dapat menjalankan tugas dengan baik. Mengingat latar pendidikan yang mereka miliki dirasa belum optimal. Guru ilmu pengetahuan sosial di SMP pada umumnya terdiri atas guru disiplin ilmu seperti guru sejarah, guru sosiologi, guru ekonomi, dan guru geografi. Pembelajaran secara umum

adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan komponen-komponen pembelajaran. Komponen tersebut antara lain: tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi (Sanjaya, 2007:58). Kompetensi guru dalam membuat rencana, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran, merupakan inti dari tugas guru. Semua komponen pendidikan dan pembelajaran terutama kurikulum akan sukses, apabila guru mampu mengelolanya dengan efektif. Pengelolaan pembelajaran yang efektif sebagaimana dijelaskan, harus diawali dengan proses penyusunan rencana. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan terhadap hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan diperlukan untuk mempersiapkan serangkaian keputusan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dan banyak menggunakan strategi, sementara strategi dan sumber itu terdiri atas media dan sumber pengajaran. Disamping itu, seorang pendidik dalam mengajar pada proses belajar mengajar hendaknya menguasai bahan ajaran dan memahami teori-teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa yang akan diajarkan. Hudojo (Al Muchtar, 2000: 101).

Penjelasan di atas memberikan penegasan bahwa guru IPS harus mampu melakukan pengelolaan pembelajaran khususnya perencanaan secara optimal sesuai

dengan pedoman dan prosedur. Maka berdasarkan uraian di atas, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penelitian dan penulisan skripsi pada program sarjana Pendidikan Ekonomi, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang analisis perencanaan guru dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran guru IPS pada di SMP Negeri 5 Kota Jambi.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan yang di maksud pada penelitian ini yaitu silabus dan RPP, silabus yang mencakup a) kelompok kerja guru, b) musyawarah guru mata pelajaran, c) Pusat kegiatan guru dan d) dinas pendidikan. Sedangkan RPP mencakup a) identitas mata pelajaran, b) tandar kompetensi, c) kompetensi dasar, d) indikator pencapaian kompetensi, e) tujuan pembelajaran, materi ajar, f) alokasi waktu, g) metode pembelajaran, h) kegiatan pembelajaran, i) penilaian hasil belajar dan j) sumber belajar.
2. Efektifitas belajar yang di maksud pada penelitian ini adalah efektifitas selama mengikuti pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana perencanaan guru dan pengaruhnya terhadap efektifitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Jambi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan guru dan pengaruhnya terhadap efektifitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Jambi.

#### **1.4 Defenisi Oprasional**

1. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan adapun dindikator pengelolaan pembelajaran yaitu: silabus dan RPP, silabus yang mencakup a) kelompok kerja guru, b) musyawarah guru mata pelajaran, c) Pusat kegiatan guru dan d) dinas pendidikan. Sedangkan RPP mencakup a) identitas mata pelajaran, b) tandar kopetensi, c) kopetensi dasar, d) indikator pencapaian kopetensi, e) tujuan pembelajaran, materi ajar, f) alokasi waktu, g) metode pembelajaran, h) kegiatan pembelajaran, i) penilaian hasil belajar dan j) sumber belajar.
2. Efektifitas pembelajaran yaitu serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi adapun indikator efektifitas pembelajaran yaitu: a) perlunya bimbingan, b) kondisi strategi belajar, c) metode belajar.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji dan juga dapat dijadikan sebagai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

#### b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan institusi untuk meningkatkan kinerja guru.